

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Sekolah Menengah Kejuruan**

##### **a. Pengeritan sekolah menengah kejuruan**

Pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan yang berfokus untuk mencetak siswa yang memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu, sesuai dengan bidangnya. Menurut Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 pasal 1 ayat 21 yang menyatakan bahwa “Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs”. Kegiatan pembelajaran yang ada di SMK hampir sama dengan SMA namun yang membedakan adalah keterampilan yang diajarkan dan jumlah jam praktikum yang lebih banyak. Sehingga dengan kegiatan-kegiatan ini dapat menyiapkan siswa dalam masuk ke dalam dunia kerja.

##### **b. Tujuan sekolah menengah kejuruan**

Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan seperti yang ditegaskan dalam pasal 15 UU 2003 Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK mempunyai tujuan umum dan khusus dalam pendiriannya. Dalam kurikulum SMK edisi 2006 salah satu tujuan umum dari SMK adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Tujuan SMK mengembangkan minat dan bakat, potensi, karir, profesional, kerjasama, peningkatan siswa, kepemimpinan, dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan akademik yang dilaksanakan disekolah belum dapat merangkum keseluruhan tujuan SMK seperti yang ada diatas, namun dengan dikembangkan kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa dalam kegiatan tersebut.

## **2. Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan**

Pendidikan di Indonesia mengenal istilah kokurikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Menurut Hermanto SP (2011:7), kegiatan kesiswaan intrakurikuler adalah rangkaian kegiatan kesiswaan yang berlangsung disekolah yang sesuai dengan komponen kurikulum. Kokurikuler dan ekstrakurikuler menurut Eli Maryani dan Jaja Suharja (2010:183-184), kokurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran, yang bertujuan untuk memperdalam yang dipelajari dalam intrakurikuler sedangkan ekstrakurikuler bertujuan untuk lebih memperluas pengetahuan siswa. Kegiatan kesiswaan yang dilaksanakan dalam pendidikan seperti SMK, sangat diperlukan untuk mengembangkan prestasi non akademik siswa. Kegiatan kesiswaan terutama ekstrakurikuler sangat membantu kegiatan siswa dalam pembentukan pribadi dan jati diri siswa.

## **3. Ekstrakurikuler**

Menurut Mamat Supriatna (2010:1), ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan atau di luar lingkungan

sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna. Dan menurut Joko Sutrisno (2008: 19), ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Menurut Bill Lawhorn (2008:1),

*“Athletics, clubs, and other extracurricular activities have benefits beyond the enjoyment they provide. These pursuits assist students in developing personally, socially, and intellectually. They might even help students to advance their academic and professional goals”.*

Olah raga, perkumpulan, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, mempunyai manfaat menyediakan kesenangan yang lebih. Ini membantu siswa dalam pengejaran perkembangan diri sendiri, sosial dan intelektual. Membantu menyama ratakan kekuatan siswa untuk kemajuan di akademik dan profesionalitas. Kegiatan ekstrakurikuler haruslah dikembangkan dalam setiap sekolah, agar dapat mengstimulasi siswanya untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.

Ekstrakurikuler terdiri bermacam-macam kegiatan menurut *National Center for Homeless Education* (2010:1)

*Extra-curricular school activities, such as sports, music, theater, debate, and clubs, are often a key to engaging children and youth in school. They can provide students with a sense of belonging, stability, pride, and responsibility and strengthen a student's applications for higher education admission and scholarships.*

Ekstrakuler aktifitas di sekolah, seperti olah raga, musik, teater, debat, dan perkumpulan yang melibatkan anak-anak disekolah. Ekstrakurikuler dapat melayani siswa dengan kemandirian, kebanggaan, tanggung jawab, serta memperkuat siswa dalam menerapkan pengakuan pendidikan tinggi dan beasiswa. Menurut Joko Sutrisno (2008:23-24) kegiatan ekstrakurikuler di SMK meliputi kegiatan perencanaan (unsur pendukung kegiatan), pelaksanaan (kegiatan), pelaksana (sumber daya manusia), pengawasan (evaluasi) dan penilaian. Dukungan kegiatan ekstrakurikuler ini sangat diperlukan untuk pengembangan siswa. Pengembangan siswa dimaksudkan untuk menumbuhkan kemampuan untuk mencipta melalui berbagai kegiatan sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Sependapat dengan visi ekstrakurikuler, menurut Mamat Supriatna (2010:1) visi kegiatan ekstrakurikuler adalah mengembangkan potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler akan sangat mendorong siswa untuk berkreasi, berinovasi, mengembangkan minat dan bakat. Siswa yang sekolah tidak hanya mendapatkan pelajaran dari kelas namun dapat mengekspresikan diri melalui berbagai kegiatan.

Menurut Joko Sutrisno (2008:18-19), kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir. Mengembangkan kemampuan siswa dalam daya cipta sesuai dengan potensi, bakat dan minat,

disiplin, kerjasama, tanggung jawab, serta mempersiapkan karir siswa, sehingga dapat dioptimalkan menjadi prestasi.

Prinsip kegiatan yang diusung oleh kegiatan ekstrakurikuler jelas akan sangat membantu proses siswa mendapat *softskill* dan *lifeskill* yang akan sangat berguna untuk kehidupannya dimasa yang akan datang. Dalam artikel *Extra-Curricular Activities-Right, Conduct, Rules, and, Regulations* ekstrakurikuler mempunyai manfaat antara lain : *student who participate and are accepted into the program are expected to demonstrate cooperation, patience, pride, character, self respect, self-discipline, teamwork, sportsmanship, and respect for author*. Siapapun siswa yang berpartisipasi dan menerima program yang mengharapkan untuk mempertunjukan kerjasama, kesabaran, kebanggan, karakter, kehormatan, disiplin pribadi, kerjasama, sportif, dan wibawa. Sependapat dengan Ati Harmoni (2011), kegiatan ekstrakurikuler membawa dampak positif seperti pengembangan minat, bakat, kesenangan, *soft skill* dan karir.

Berdasarkan Undang-Undang no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa satuan pendidikan formal dan nonformal yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional. Sependapat dengan buku *Extracurricular Activities Program 2012-2013*, masing-masing ekstrakurikuler mempunyai karakteristik masing-masing, sehingga sarana dan prasarana yang dibutuhkan berbeda-beda serta guru pembimbingnya juga berbeda. Secara umum, guru pembimbing mempunyai

pengalaman dibidang ekstrakurikuler yang dipilihnya dan sarana meliputi alat dan bahan yang menunjang ekstrakurikuler.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler minimal terdapat empat unsur, yaitu konteks, masukan, proses, dan hasil. Aspek konteks meliputi visi dan misi serta kebutuhan masyarakat. Aspek masukan meliputi guru pembimbing, sarana dan prasarana, peralatan, bahan, ruang kelas, lapangan yang mendukung proses pembelajaran. Aspek proses meliputi, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian. Aspek hasil adalah prestasi non akademik yang meliputi kreatifitas, kepemimpinan, organisasi, komunikasi, kedisiplinan, organisasi, karir, dan keterampilan serta kompetisi.

#### **4. Pembinaan Prestasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2008 dijelaskan bahwa pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan prestasi adalah tingkat keberhasilan tindakan yang dilakukan untuk memberdayakan sehingga terjadi penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran atau kegiatan. Menurut Djoko Pekik Irianto dalam skripsi Rahmat Tri Kuncoro, 2008: 7 menyatakan bahwa

perlu nya tahap-tahap pembinaan untuk menghasilkan prestasi, yaitu melalui tahap pemassalan, pembibitan dan pencapaian prestasi. “Pemasalan adalah program menggerakkan siswa untuk melakukan aktivitas secara menyeluruh. Pembibitan adalah menjaring siswa berbakat dan diarahkan secara intensif. Pembinaan prestasi adalah latihan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa”.

a. Pemassalan

Siswa yang mempunyai bakat tertentu perlu disiapkan sejak awal dengan menggerakkan siswa untuk melakukan aktivitas atau kegiatan yang menjangkau pengembangan bakatnya.

b. Pembibitan

Pembibitan adalah upaya menjaring siswa berbakat dan diarahkan secara intensif. Proses pengarahan bakat siswa harus didukung dengan bantuan orang tua, guru, maupun pelatih pada kegiatan yang diikutinya.

c. Pembinaan prestasi

Pembinaan prestasi adalah latihan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Perkembangan siswa dilatihkan sesuai dengan kebutuhan. Siswa SMK pada umumnya berusia 15-19 tahun, sebaiknya materi yang dilatihkan sesuai dengan kebutuhan. Menurut Djoko Pekik Irianto dalam skripsi Rahmat Tri Kuncoro, 2008: 8, kebutuhan yang dilatihkan mencakup biomotor, klasifikasi kemampuan baik *open skill* dan *close skill* atau kombinasi. Tahap ini adalah yang mengarah ke spesialisasi, harapannya adalah ada pembinaan spesialisasi sehingga terjadi prestasi pada usia ini.

Berdasarkan metode pembinaan prestasi diatas perlu didukung dengan faktor pendekatan belajar. Faktor belajar ini akan menjadi acuan dalam memotivasi siswa dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam pembelajaran disekolah. Menurut hasil penelitian Biggs dalam buku Psikologi Pendidikan oleh Sugihartono, dkk 2007:77, faktor pendekatan belajar terdiri dari 3 (tiga) pendekatan belajar siswa, yaitu:

“1) pendekatan *surface* yaitu belajar siswa karena adanya dorongan dari luar, 2) pendekatan *deep*, yaitu belajar karena adanya dorongan dari dalam diri seseorang, 3) pendekatan *achieving*, yaitu belajar siswa karena ada dorongan untuk mewujudkan *ego enhancement*”.

Untuk mendapat siswa-siswa yang berbakat untuk ditingkatkan prestasinya melalui pembinaan prestasi. Pembinaan ini sangat membantu siswa dalam mencapai prestasi sesuai dengan ekstrakurikuler yang dipilihnya, sehingga tidak hanya prestasi akademik saja namun didukung dengan prestasi non akademik. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan juga harus sesuai dan dikembangkan secara optimal, sehingga dapat merangsang proses pembelajaran yang efektif.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yunanto dalam Tesisnya pada tahun 2009 yang berjudul Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK di Kota Yogyakarta, dengan jumlah sekolah sebanyak tiga yaitu SMK Negeri 5 Yogyakarta, SMK Negeri 6 Yogyakarta, dan SMK Koperasi Yogyakarta dengan jumlah subjek penelitian 27 staf manajemen sekolah, 95 guru produktif, dan 70 siswa kelas dua. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi CIPP. Hasilnya



adalah kendala yang dihadapi dalam implementasi KTSP disekolah adalah kurangnya sosialisasi, dana, dan fasilitas praktik kejuruan.

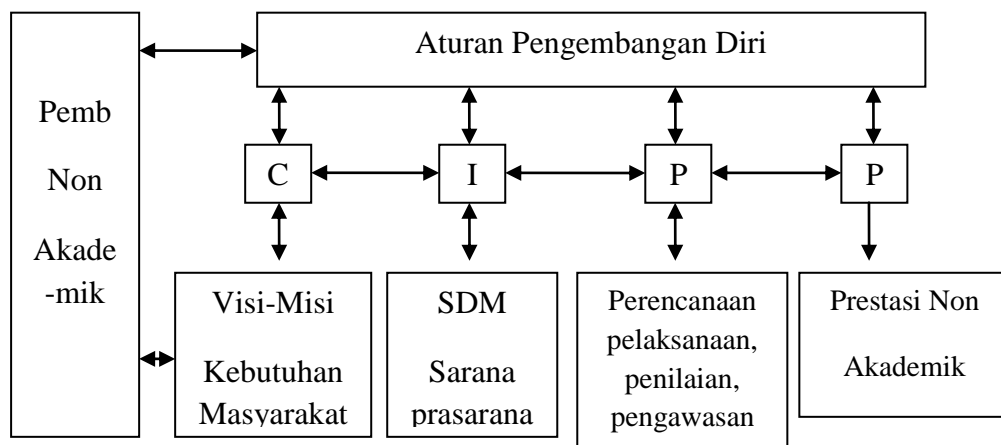
Penelitian yang dilakukan Nasir Nasrulloh dalam skripsinya pada tahun 2012 yang berjudul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Program Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 2 Wonosari, dengan jumlah siswa sebanyak 127 siswa. Penelitian yang dilakukan ini dengan menggunakan metode *ex-post facto*. Hasilnya menunjukkan bahwa antara kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi belajar tidak terdapat pengaruh yang signifikan, antara motivasi belajar dan prestasi belajar terdapat pengaruh yang signifikan dan antara kegiatan ekstrakurikuler dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar terdapat pengaruh yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan Vindy Nilayanti Iriani dalam skripsinya pada tahun 2012 yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan *Teacing Factory* di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Yogyakarta dengan jumlah responden siswa sebanyak 70 orang dan guru mata pelajaran produktif sebanyak 25 orang. Penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi dengan model CIPP. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa evaluasi implementasi *teacing factory* secara keseluruhan di Sekolah Menengah Kejuruan kota Yogyakarta termasuk dalam kategori sesuai.

### **C. Kerangka Pikir**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu aspek penting yang mewadahi minat dan bakat siswa-siswinya. Sebagai suatu sistem atau kegiatan maka baik perencanaan, proses, maupun hasilnya perlu

dilaksanakan dengan baik dan teliti sehingga jika terjadi kekurangan dapat dilakukan perbaikan atau peningkatan pelaksanaan di kemudian hari. Kebebasan siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler dan kesesuaian ekstrakurikuler yang ada terhadap minat dan bakat haruslah dibina secara serius. Kerangka pikir evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler secara umum dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir Evaluasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler

#### D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kesesuaian pelaksanaan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Wonosari ditinjau dari aspek *context*?
2. Bagaimana kesesuaian pelaksanaan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Wonosari ditinjau dari aspek *input*?
3. Bagaimana kesesuaian pelaksanaan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Wonosari ditinjau dari aspek *process*?
4. Bagaimana kesesuaian pelaksanaan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Wonosari ditinjau dari aspek *product*?